

KEANEKARAGAMAN HAYATI SEKITAR KITA:

Asoka (Saraca indica)

HARYANTO



**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2025**

Judul Artikel : Keanekaragaman Hayati Sekitar Kita – Asoka (*Saraca indica*)

Penulis : Haryanto

NIP : 196009281985031004

Bogor, 05 Februari 2025

**Mengetahui,
Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata**



**(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)
NIP.196203151986031002**

Penulis,



**(Ir. Haryanto, MS)
NIP : 196009281985031004**

KATA PENGANTAR

Keanekaragaman hayati pada tingkat spesies, baik tumbuhan, binatang, maupun organisme mikro yang tidak kasat mata, menyebar hampir di seluruh lingkungan hidup manusia, baik di dalam rumah maupun di luar rumah – antara lain di taman, di halaman rumah, pinggir jalan, kebun dan sawah. Serial artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati tingkat spesies dalam sebuah tema besar “Keanekaragaman Hayati Sekitar Kita (***Biodiversity in My Backyard***)”. Fokus artikel adalah memperkenalkan spesies yang ada di sekitar kita serta pemanfaatan atau potensi pemanfaatannya oleh manusia. Foto yang disajikan dalam setiap artikel adalah hasil karya penulis sejak 2019 (secara keseluruhan, sampai saat ini sudah terkoleksi lebih dari 500 spesies), sedangkan deskripsi tentang spesies tersebut diperoleh dari berbagai sumber baik informasi umum, hasil-hasil penelitian, laporan dan buku text ilmiah yang terserak di dunia maya dan perpustakaan. Pada saatnya semua tulisan dalam serial ini akan dikompilasi menjadi sebuah buku.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam penyusunan artikel ini, khususnya mereka yang membantu dalam identifikasi spesies dan memberikan informasi lain sebagai bagian dari artikel. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Fadillah RN Priantara yang banyak membantu penulis dalam menungumpulkan informasi dan penulisan artikel ini. Tiada gading yang tak retak, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan, khususnya ketika akan ditindaklanjuti dengan kompilasi seluruh artikel dalam serial ini menjadi sebuah buku.

Bogor, 05 Februari 2025

Penulis

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
ABSTRACT	1
ASOKA (<i>Saraca indica</i>)	2
Taksonomi	2
Deskripsi Tanaman	2
Ciri-ciri Tanaman	3
Potensi Farmasi dan Manfaat Tanaman	3
DAFTAR PUSTAKA	5

ASOKA (*Saraca indica*)

Haryanto

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,

Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University

E-mail: haryanto@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

This article introduces species that exist around us and their potential or actual utilisation by humans. One type of plant that can be utilised is Ashoka (*Saraca indica*). It is widely found in Asia and is widely planted as an ornamental plant by the community. Religiously, this plant is sacred in Hinduism and Buddhism. Several studies have found the benefits of Ashoka, including that Ashoka methanol extract has very potential antioxidant and cytotoxic effects. Other pharmacological activities found are anticancer, antimenorrhagia, antioxytoxic, and antimicrobial activities, and in India, it is widely used in Ayurvedic, Unani, and homeopathic medicine. Ashoka also contains sitosterol, quercetin, kaempferol, epigenin, flavonoids, saponins, glycosides, sterols, tannins, kalechor, octacosanol, epicatechin, procyanidin, catechin, glucosides, and leukocyanidins. All parts of the plant can be used to treat diseases such as treating bruises, dysentery, irregular menstruation, leg cramps, as an antioxidant, leprosy, wounds, snake bites, eye diseases, neurological, uterine disorders, fever, cough, broken bones, and various other diseases.

Keywords: Ashoka, Content, Utilisation.

ASOKA (*Saraca indica*)



Taksonomi

Kingdom : Plantae
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : Saraca

Deskripsi Tanaman

Asoka (*Saraca indica*) merupakan tanaman kerabat polong-polongan (Family Fabaceae). Tanaman dapat ditemukan di Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Laos. Asoka banyak ditanam sebagai tanaman hias dan pertamanan oleh masyarakat. Bagian tanaman asoka yang dapat dimakan adalah abgian bunga. Secara religi, tanaman ini dikeramatkan dalam agama Hindu dan Budha. Secara tradisional, rebusan pepagan untuk gangguan menstruasi, menguatkan sistem reproduksi pada wanita, sebagai anthelmintik dan astringen. Bunga untuk obat disentri.

Catatan: terjadi kekacauan penamaan ketika *Saraca indica* L. dinyatakan sebagai sinonim *Jonesia asoca*/*Saraca asoca* (Baker, 1878), spesies asli dari India, padahal keduanya merupakan spesies yang berbeda.

Ciri-ciri Tanaman

1. Tinggi tanaman bisa mencapai 20 m.
2. Daun
 - a. Berbentuk majemuk dengan panjang 15-25 cm.
 - b. Sebanyak 3-6 pasang anak daun berbentuk elliptik dengan ukuran 15-17 cm x 4-5 cm, ujung daun meruncing dan tepi daun rata.
 - c. Daun muda menjuntai dengan warna sedikit kemerahan.
3. Bunga
 - a. Gugus bunga tumbuh dari batang atau ranting.
 - b. Bunga berwarna orange atau merah.
 - c. Memiliki aroma yang wangi pada malam hari.
4. Buah
 - a. Buang polong berbentuk pedang.
 - b. Panjang buah 10-20 cm, berwarna keunguan bila masak.

Potensi Farmasi dan Manfaat Tanaman

Hasil penelitian Das *et al.* (2012) menunjukkan bahwa ekstrak methanol asoka memberikan efek antioksidan dan sitotoksik yang sangat potensial. Antioksidan adalah jenis molekul yang menetralkan radikal bebas berbahaya (Joseph, 2009). Antioksidan menghentikan reaksi berantai ini melalui penghilangan perantara radikal bebas dan penghambatan reaksi oksidasi lainnya (Sies, 1997). Aktivitas farmakologis lainnya yang ditemukan yaitu antikanker, antimenoragik, antioksidatik, dan aktivitas antimikroba, serta di India digunakan secara luas dalam pengobatan ayurveda, unani, dan homeopati (Pradhan, 1999). Tanaman ini juga mengandung sitosterol, quercetin, kaempferol, epigenin, flavonoid, saponin, glikosida, sterol, tanin, kalechor, oktacosanol, epikatekin, prosianidin, katekin, glukosida, dan leukosianidin (Apte, 2001). Kalakotla (2014) menuliskan bahwa kandungan kimia yang dimiliki oleh masing-masing bagian asoka yaitu bunga terdiri dari β -sitosterol, flavonoid, glikosida flavon, antosianin, minyak tetap. Biji dan polong mengandung asam oleat, asam linoleat, asam palmitat, asam stearat, katekol, epikatekol, dan leukosianidin. Daun dan batang mengandung flavonoid, quercetin, L-rhamnoside, amyrin, cerylalcohol. Kulit kayu mengandung berbagai katekol, sterol, tanin, flavonoid, saponin, glikosida, leucopelargonidin, dan leukosianidin. Penelitian Gogate (2022) menemukan kesimpulan bahwa bagian kulit batang asoka mengandung jumlah fitokimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekstrak daun.

Bagian bunga asoka dapat dimanfaatkan untuk mengobati luka memar, disentri, haid tidak teratur, kram kaki, dan sebagai antioksidan (Larasati, 2019). Beberapa literatur juga menyampaikan bahwa asoka dapat mengobati kusta (Dymock, 1890), luka, gigitan ular, penyakit mata, neurologis, gangguan rahim, demam, batuk, dan patah tulang (Sharma, 1925). Hasil penelitian Thakur (2016) juga menunjukkan bahwa ekstrak asoka memberikan kontribusi terhadap penyembuhan osteoporosis. Ekstrak *Saraca indica* menunjukkan hasil positif dalam kepadatan tulang, persentase nilai abu, dan kekuatan biomekanik tikus. Dalam Kalakotla (2014) disampaikan bahwa kulit tanaman asoka secara tradisional digunakan sebagai demulcent, antihelmintik, astringent, emolien, obat perut, wasir, patah tulang, tukak lambung, metropati, menoragia, dan dispepsia. Bunga asoka digunakan untuk mengatasi kondisi pitta yang parah, sifilis, hiperdipsi, radang disentri, dan kudis pada anak-anak, tonik uterus, dan antidiabetik. Daun asoka digunakan untuk mengobati sakit perut dan berperan sebagai depresan sistem saraf pusat, hipotermia, dan diuretik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apte BG. 2001. Vrandha madhava siddhayoga-pradara adhikara.
- Das J., Mohammed AM., Talha BE., Md. Forhad U. 2012. Antioxidant, Cytotoxic and Phytochemical Properties of The Ethanol Extract of *Saraca indica* Leaf. Journal of Pharmacy Research 2012,5(12),5530-5533.
- Dymock W, Warden CJH, Hooper D. Pharmacographia Indica. London: Kegan Paul, Trench, Trubner & Co. 1890.
- Gogate S, Mathur R, Raghuvarshi A, Yadav AK, Dhurve D, Sen DK, Raj D, Rathi J, Qualitative and Quantitative Screening of Phytochemicals in Polar and Non Polar Solvent Extracts of Stem Bark and Leaves of *Saraca indica*, Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development. 2022; 10(6):23-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.22270/ajprd.v10i61185>
- Joseph N.M., Sabharwal M., Shashi A., Mahor A., and Rawal S. 2009. International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research. **1** (1), 1 (2009).
- Kalakotla S., Gottumukkala KM., M Shandya R., Pravalika PR. 2014. Phytochemical screening and in vitro anti-platelet aggregation activity of *Saraca indica* linn.. Indo American Journal of Pharm Research. 2014;4(06).
- Larasati A., Marmaini, Trimin K. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa. Jurnal Indobiosains. Vol 1. No. 2 Edisi Agustus 2019.
- Pradhan P, Joseph L. *Saraca asoca* (ashoka): Review. J Chem Pharm Res. 1999;1:62-71.
- Sharma N. 1925. Dhanvantari Nighantu. Bombay: Anandasharam Press.
- Sies H, Exp Physiol. **82** (2), 291 (1997).
- Thakur RS., Rajesh SP., Bharti A. 2016. Evaluation of *Saraca indica* for the management of dexamethasone-induced osteoporosis. Journal of Acute Medicine (2016), <http://dx.doi.org/10.1016/j.jacme.2015.09.007>.